

ARTIKEL PUSAT SUMBER BELAJAR

(Peranan Pusat Sumber Belajar Dalam Memfasilitasi civitas Akademika Meningkatkan Kinerja)

Mata Kuliah : Pengelolaan Pusat Sumber Belajar

Dosen Pengampu : Dr. Khaerudin, M.Pd.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Disusun Oleh :

Januar Ilham Nirwana (1101620023)

Raden Mohamad Willkemaar (1101620084)

Kelas : TP A 2020

PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2022

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan masa kini berorientasi pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk partisipasi aktif siswa akan lebih muda teraktualisasikan jika didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menghadirkan dan memanfaatkan pusat sumber belajar sebagai fitur pendukung utama proses pembelajaran. Pusat sumber belajar pada hakikatnya dirancang untuk efisiensi dan pemaksimalan kualitas pembelajaran dalam artian variasi keberagaman muara sumber belajar dan kebaruannya memperkaya pembelajaran.

Istilah sumber belajar sangat sering kita dengar dan kita temui dalam buku-buku mengenai pendidikan dan pengajaran. Sumber belajar memiliki sebuah pengertian yang cukup luas dan tidak terbatas buku-buku teks ataupun guru. Kualitas pembelajaran dan pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi dengan kondisi sumber belajar yang ada. Hal ini tidak bisa dipungkiri, jika kondisi dan ketersediaan sumber belajar memadai, maka proses belajar bisa berjalan dengan baik. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan betapa pentingnya arti dan fungsi sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Sumber belajar juga berkaitan erat dengan sivitas akademika. Sivitas Akademika adalah sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan akademik dan memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik, seperti sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi. Kelompok sivitas akademika terdiri dari dosen, mahasiswa, dan semua badan kepengurusan yang ada di perguruan tinggi. Oleh karena itu penting sekali bagi kita untuk mengembangkan pusat sumber belajar untuk mengembangkan produktivitas kinerja. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan adanya pusat sumber belajar.

Pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan (training) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (skill) pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah itu jelas berbeda, namun demikian pendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap. Para siswa perlu juga memiliki keterampilan teknologi pendidikan terdiri dari dua istilah yang mengandung pengertian tersendiri teknologi adalah aplikasi kreatif daripada ilmu pengetahuan (science) untuk maksud-maksud industri atau sesuatu yang praktis. Ilmu pengetahuan (science) adalah suatu body of knowledge yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum. Teknologi pendidikan telah digunakan dan banyak konteks. Konsep teknologi dapat dipandang sebagai proses atau sebagai produk. Konsep dalam artian proses memandang teknologi sebagai sesuatu yang diperbuat, yakni sesuatu yang diperbuat oleh manusia dengan menggunakan apa-apa yang mereka ketahui dan mereka mengerjakannya, secara kreatif, sedangkan teknologi sebagai produk adalah sesuatu yang ada, yang dapat dilihat, diraba dan

diukur dalam artian ini kita mengenal teknologi tinggi, teknologi menengah dan teknologi rendah

Teknologi sebagai produk juga harus didesain secara tepat agar teknologi itu mampu bekerja sebagaimana mestinya jangan sampai sesuatu product teknologi justru menimbulkan masalah baru dan bukan menyelesaikan masalah yang ada, misalnya merusak sistem nilai masyarakat atau menimbulkan determinasi, jadi sebenarnya setiap teknologi perlu ditilik, baik dari segi proses (penggunaannya) maupun segi produk, sehingga sumber informasi dalam sistemnya bisa baik dan berguna dalam belajar.

B. TUJUAN PEMBAHASAN

- a. Efisiensi dan pemaksimalan kualitas pembelajaran
- b. Mengembangkan pusat sumber belajar ideal untuk sivitas akademika
- c. Melatih keterampilan teknologi

C. KAJIAN TEORI ATAU KONSEP ATAU PENDAPAT AHLI

- a. Efisiensi dan pemaksimalan kualitas pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas 2003). Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada lingkungan belajar di kelas sekolah tetapi juga lingkungan belajar di perguruan tinggi, kelas di lembaga kursus, dan di lembaga diklat. Namun tulisan ini hanya akan fokus pada lingkungan belajar di lingkup kelas sekolah pendidikan dasar dan menengah.

Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan Miarso (2004) dalam bukunya Menyemai Benih Teknologi Pendidikan dimana beliau menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap. Miarso juga membedakan antara istilah pembelajaran dan pengajaran dimana menurutnya pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada siswa yang biasanya berlangsung dalam situasi formal (2004:528).

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang

konduktif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijamin kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

b. Mengembangkan pusat sumber belajar ideal untuk sivitas akademika

Menurut Sanjaya (2010: 228) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Jadi sumber belajar adalah seluruh sumber atau bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu, secara optimal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

PSB yang baik, harus dikembangkan sesuai dengan lembaga atau sekolah yang mempunyai PSB dengan menggunakan model-model PSB, hal ini dilakukan agar PSB disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada masing-masing sekolah atau lembaga. Proses penyusunan model-model PSB menghendaki adanya suatu kompleksitas dan keluasan fungsi yang ada pada PSB.

c. Melatih keterampilan teknologi

- Desain Sistem Pembelajaran

adalah prosedur yang terorganisasi tersusun dari penganalisaan (proses perumusan apa yang dipelajari), perancangan (proses penjabaran bagaimana cara mempelajarinya), pengembangan (proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan pelajaran), penerapan/aplikasi (pemanfaatan bahan serta strategi) dan penilaian (proses penetapan ketepatan pembelajaran).

- Pengembangan
adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi : teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, teknologi terpadu.
- Pemanfaatan
merupakan aktivitas meliputi proses serta sumber untuk belajar. Pemanfaatan sangat perlu untuk kaitan antara pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Stakeholder yang menggunakan pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.
- Pengelolaan
mencakup antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta supervisi. Pengelolaan meliputi administrasi pusat media, program media dan pelayanan media. Perpaduan perpustakaan dengan program media membuahkan pusat dan ahli media sekolah. Program media satuan pendidikan ini menggabungkan bahan cetak dan non cetak sehingga mengakibatkan peningkatan penggunaan sumber teknologikal dalam kurikulum. Kesuksesan sistem pembelajaran jarak jauh bergantung pada pengelolaannya, karena lokasi yang menyebar. Perkembangan teknologi baru, dimungkinkan tersedianya cara baru untuk mendapatkan informasi. Peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan informasi menjadi sangat potensial. Landasan teoritis pengelolaan informasi berasal dari disiplin ilmu informasi. Hasil dari informasi membuka banyak kemungkinan untuk desain pembelajaran, khususnya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran yang dirancang sendiri.
- Penilaian
adalah proses penentuan kecukupan pembelajaran yang meliputi: analisis masalah, pengukuran acuan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Tujuan dan fungsi sistem penilaian di sekolah pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori: Memberikan umpan balik (feed back) kepada peserta didik sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran dan penyelenggaraan program remedial peserta didik, Untuk mengetahui kemajuan / pembelajaran Hasil setiap peserta didik dituntut antara lain memberikan laporan kepada orang tua peserta didik, menentukan promosi kelas dan menentukan lulus tidaknya peserta didik. Menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang sesuai, sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) peserta didik lainnya. Memiliki, Mengetahui latar belakang latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat dijadikan dasar untuk memecahkan kesulitan tersebut.

D. SINTESIS ATAU KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendidik yang menguasai teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber belajar. Merupakan satu kesatuan utuh yang meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran satuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, kualitas karakter yang kokoh, serta karir sebagai pendidik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah, Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, Padang, 2013

Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No.2, Juli 2012

Januszewski, Alan and Michael Molenda. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Taylor & Francis Group.

Purwanto. 2005. *Jejak langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.

Barbara B. Seels dan Rita C. Richey yang berjudul Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya, hasil terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, dkk.(1995) dari judul aslinya Instructional Technology: Definition and Domain of Field yang diterbitkan pada tahun 1994.

Karwono dan Henni Mularsih. (2018) Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: Rajawali Pers